

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi adalah strategi penting dalam mengelola serta meningkatkan dana yang dimiliki seseorang. Melalui investasi, individu dapat mengoptimalkan pertumbuhan finansial mereka dengan memperluas portofolio. Ada beragam pilihan investasi dengan risiko dan potensi imbal hasil yang bervariasi. Salah satu contohnya adalah membeli saham perusahaan publik di pasar saham, yang merupakan pilihan investasi yang umum dan diminati banyak orang (Rustiana dkk., 2022).

Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan mampu mendapatkan dana tambahan dengan menjual saham atau obligasi. Investor memiliki kemampuan untuk memperoleh saham atau obligasi tersebut untuk digunakan dalam investasi atau perdagangan (Tandelilin, 2017). Sesuai dengan pernyataan (Yanti, 2018), semakin tinggi potensi imbal hasil yang dapat diperoleh dari suatu jenis investasi, semakin tinggi pula tingkat risiko yang terkait. Konsep ini sering dinyatakan dengan istilah "*High Risk High Return*".

Membeli saham di pasar modal, investor memiliki ambisi untuk meraih hasil investasi baik melalui pembagian dividen dari perusahaan maupun dari keuntungan penjualan saham tersebut (*Capital Gain*). Meskipun demikian, ekspektasi ini tidak selalu sejalan dengan kenyataan, karena nilai saham yang dimiliki dapat turun sewaktu-waktu, bahkan di bawah harga saat pembelian,

menyebabkan kerugian yang disebut *Capital Loss*. Hal ini merupakan risiko inheren dalam dunia investasi. Berbeda dengan menyimpan modal di bank yang memiliki risiko relatif rendah, berinvestasi di pasar modal membawa risiko yang lebih besar (Asnawi, 2022). Oleh karena itu, seorang investor perlu melakukan analisis lebih lanjut terhadap berbagai informasi kompleks yang tersedia untuk mengurangi risiko selama berinvestasi. Investor mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga bank, sejalan dengan tingkat risiko yang lebih besar yang mereka tanggung.

Pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya memberikan kesempatan bagi investor, tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan secara signifikan. Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki akses untuk mendapatkan dana tambahan dari investor, memungkinkan mereka untuk memperluas usaha tanpa harus terlibat dalam proses persetujuan yang rumit dengan pihak investor. Namun, menjadi perusahaan yang terdaftar di BEI bukanlah hal yang mudah. Perusahaan harus memenuhi sejumlah persyaratan dan melewati tahap-tahap tertentu agar berhasil melakukan penawaran saham (Rustiana dkk., 2022).

Hingga tanggal 15 Desember 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat keberadaan 903 perusahaan yang tercatat dalam *platform* tersebut. Untuk mendapatkan injeksi dana atau modal yang diharapkan, suatu perusahaan perlu menjadikan dirinya menarik bagi calon investor atau pemodal potensial. Laporan keuangan, termasuk informasi tentang dividen, merupakan salah satu faktor yang sering dievaluasi oleh investor saat menilai suatu perusahaan. Dengan menganalisis

laporan keuangan, investor dapat menilai dan memproyeksikan potensi pengembalian atau *return* investasi (Otoritas Jasa Keuangan, t.t.).

Menurut penjelasan (Tandelilin, 2017), motivasi penting bagi investor yang akan melakukan investasi yaitu imbal hasil atau *return* saham, yang juga berfungsi sebagai keuntungan atas risiko yang diambil oleh investor selama proses investasi. (Brigham & Houston, 2018) mengklasifikasikan imbal hasil atau *return* saham ke dalam dua bentuk yang berbeda. Hasil mengacu pada bagian pendapatan perusahaan yang secara teratur diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Jenis hasil finansial kedua adalah *Capital Gain (Loss)*, hal itu muncul ketika ada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan saham yang sebelumnya diperoleh.

Dalam suatu ranah investasi, investor mengalokasikan modal dengan harapan menghasilkan keuntungan finansial di kemudian hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang investor untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yang diantisipasi dan kemudian mengevaluasinya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat *return* yang optimal, sambil secara bersamaan mengurangi risiko yang mungkin timbul selama proses investasi (Tandelilin, 2017).

Ketika menilai perusahaan atau peluang investasi, investor menggunakan dua metode analisis yang berbeda, analisis teknikal dan analisis fundamental. Pendekatan analisis teknikal terutama memeriksa data kinerja harga saham di masa lalu dan menghubungkannya dengan *volume* transaksi saham perusahaan.

(Adnyana, 2020). *Trader* atau investor sering menggunakan analisis teknikal untuk melakukan investasi saham dalam periode waktu yang cenderung singkat.

Analisis fundamental menekankan penilaian terhadap performa perusahaan serta faktor-faktor ekonomi yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di masa mendatang. Investor melakukan evaluasi terhadap aspek keuangan, rencana ekspansi, kerjasama, dan proyeksi bisnis yang direncanakan untuk menilai performa perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang kuat biasanya mengalami pertumbuhan yang positif, yang tercermin dalam kenaikan harga sahamnya (Adnyana, 2020). Secara umum, investor menggunakan analisis fundamental untuk berfokus pada investasi saham dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pendekatan analisis fundamental menggunakan 5 rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi dan performa keuangan suatu perusahaan. Kelima rasio tersebut meliputi likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan pasar (Adnyana, 2020). Rasio-rasio ini membantu mengidentifikasi keadaan finansial perusahaan, dan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi *return* saham. Dalam penelitian ini, penekanan diberikan pada penggunaan rasio pasar.

Rasio pasar adalah indikator yang mencerminkan kondisi pasar (Hanafi & Halim, 2018). Rasio pasar mengaitkan nilai buku perusahaan dengan harga saham, fokusnya pada kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, rasio pasar dapat digunakan apabila ingin menilai harga saham suatu perusahaan dinilai lebih tinggi (*overvalued*), lebih rendah (*undervalued*), atau sebanding (wajar). Namun, dalam

prakteknya, rasio pasar memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memprediksi pergerakan saham dapat dipengaruhi oleh harapan-harapan investor, yang dapat menyebabkan penilaian yang tidak tepat (Sukamulja, 2022). Pengaruh bias dari harapan tersebut menjadi motivasi penelitian untuk menyelidiki apakah rasio pasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio pasar dikategorikan menjadi enam indikator, yaitu *Book Value per Share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price to Earning Ratio (PER)*. Dari 6 rasio tersebut, penelitian ini memfokuskan pada *Dividend Yield*, PBV, dan PER. Pemilihan ketiga rasio tersebut didasarkan pada teori sinyal (*Signalling Theory*) (Fahmi, 2018).

Berdasarkan *Signalling Theory*, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar secara langsung atau tidak langsung melalui penyampaian informasi yaitu laporan keuangan. Dalam kerangka penelitian ini, sinyal atau informasi yang dimaksud terkait dengan ketiga variabel independen yang akan digunakan, yakni *Dividend Yield*, PBV, dan PER (Brigham & Houston, 2018).

*Dividend yield*, atau imbal hasil dividen, adalah perbandingan antara jumlah dividen yang diterima per lembar saham dengan harga saham. *Dividend yield* memberikan gambaran sejauh mana pendapatan dividen dapat berkontribusi terhadap harga saham suatu perusahaan. Tingkat *dividend yield* yang rendah mencerminkan hasil investasi saham yang kurang menguntungkan, sementara tingkat *dividend yield* yang tinggi menunjukkan kinerja investasi saham yang baik, terutama jika pendapatan dividen tetap tinggi (Hanafi & Halim, 2018).

PBV atau *Price to Book Value* adalah rasio perbandingan harga saham suatu perusahaan dengan nilai buku suatu perusahaan (Sukamulja, 2022). Nilai buku dalam hal ini menggambarkan nilai suatu perusahaan atau jumlah ekuitasnya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi, dapat diketahui dengan menghitung selisih sisa kepemilikan aset dengan liabilitas.

Perbandingan harga pasar saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS), yang dikenal sebagai rasio *Price to Earning Ratio* (PER), merupakan suatu perhitungan. (Fahmi, 2018) menyatakan bahwa PER menggambarkan sejauh mana tingkat penilaian yang diberikan oleh investor terhadap saham tersebut. Secara umum, investor cenderung mencari saham yang memiliki nilai PER yang rendah karena nilai PER yang rendah menandakan bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal awal lebih singkat. Di sisi lain, PER yang tinggi memerlukan waktu lebih banyak untuk mengembalikan modal awal.

Industri pertambangan dan energi di Indonesia termasuk dalam kategori sumber daya alam yang memberikan kontribusi tinggi terhadap ekspor dan penerimaan devisa negara. Sebagai salah satu energi alternatif yang melimpah di Indonesia, batu bara menjadi bagian penting dalam sektor ini. Batu bara memegang peran penting dalam menghasilkan energi listrik serta berperan sebagai bahan bakar utama dalam industri pembuatan baja dan semen (Indriani, 2023).

Menurut data dari CNBC Indonesia tahun 2023, Inklusi saham perusahaan batu bara dalam portofolio investasi dianggap menarik karena menawarkan potensi investasi jangka panjang. Investasi saham batu bara dianggap sebagai bentuk

investasi jangka panjang, yang biasanya memiliki jatuh tempo lebih dari 5 tahun. Selain itu, nilai komoditas ini terus menunjukkan tren kenaikan. Keunggulan dari investasi saham jangka panjang ini adalah bahwa keuntungan yang diperoleh sebagai persentase akan meningkat secara signifikan dengan peningkatan kinerja perusahaan setiap tahun. Risiko investasi saham jangka panjang juga lebih rendah karena dalam situasi penurunan harga saham pada jangka pendek, investor cenderung tidak melakukan *cut loss*. Sebaliknya, keuntungan yang diperoleh memiliki potensi untuk meningkat secara substansial dan berlipat ganda jika investor mempertahankan investasinya dalam jangka panjang.

Menurut data tinjauan Statistik BP pada tahun 2021, Tiongkok adalah produsen batu bara global terkemuka pada tahun 2020, dengan perkiraan produksi sebesar 3,9 miliar ton. Diikuti India, memproduksi 756,5 juta ton. Indonesia menempati urutan ketiga dengan total produksi 562,5 juta ton. Namun, Indonesia menempati peringkat ketujuh dalam hal cadangan batu bara, dengan jumlah cadangan sekitar 34,87 miliar ton pada akhir tahun 2020. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), produksi batubara Indonesia sebesar menjadi 565,75 juta ton pada tahun 2020, dengan ekspor sebesar 331,84 juta ton. Proyeksi peningkatan produksi batu bara Indonesia pada tahun 2021 dari perkiraan awal 550 juta ton menjadi 625 juta ton.

Penelitian ini dilakukan dengan membahas pengaruh rasio pasar, yang meliputi *Dividend Yield*, PER, dan PBV terhadap *return* saham, karena ketiga rasio tersebut mudah dipahami oleh masyarakat umum serta pemanfaatannya cukup

mudah, dan juga saham perusahaan batu bara memiliki volatilitas yang tinggi dan harganya yang fluktuatif.

Penjelasan latar belakang diatas mengenai pentingnya analisis informasi keuangan suatu perusahaan untuk tujuan pertimbangan pengambilan keputusan investasi, maka diharapkan investor mampu melakukan analisa yang signifikan untuk memperkecil risiko dan meningkatkan keuntungan. Bagian yang penting saat menganalisa harga saham adalah ketersediaan laporan keuangan dari perusahaan terbuka. Serangkaian informasi akuntansi yang terdapat di laporan keuangan berguna sebagai sarana interaksi antara keadaan keuangan yang sebenarnya, aktivitas organisasi bisnis dengan *stockholder* dan posisi strategis dari saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang masih menunjukkan tren kenaikan produksi batu bara untuk kebutuhan industri di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh *Dividen Yield*, *Price To Book Value* Dan *Price To Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Dengan Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan mengenai pengaruh *dividend yield*, *price to book value*, dan *price to earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh *dividend yield*, *price to book value*, dan *price to earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara mengingat ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam



berinvestasi, khususnya pada perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki volatilitas pada harga saham dan performa keuangan perusahaan cukup baik.

Pertanyaan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2019-2022?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2019-2022?
3. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2019-2022?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Yield* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2019-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2019-2022.

Berdasarkan penjelasan informasi yang disajikan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik

Memberikan pemahaman tentang investasi pada saham sektor pertambangan batu bara, serta menjadi titik referensi bagi penelitian masa depan yang memfokuskan pada *return* saham.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan skill dan menambah informasi tentang analisis saham melalui analisis fundamental perusahaan. Penulis juga dapat memahami suatu keadaan pasar untuk pengambilan keputusan investasi saham dan memanfaatkan teori yang sudah dipelajari untuk selanjutnya dikaitkan dengan penyusunan penelitian.

3. Bagi investor

Bagi investor, penelitian ini bisa menjadi media yang membantu dalam analisa perdagangan di pasar modal terutama instrumen saham melalui variabel rasio pasar sehingga investor bisa mengambil pertimbangan keputusan investasi yang sesuai dengan profil risiko.

4. Bagi pihak manajemen perusahaan

Harapannya bagi pihak manajemen perusahaan adalah agar dapat menjadi dasar evaluasi kinerja perusahaan dan sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan finansial serta merumuskan kebijakan strategis perusahaan pada periode selanjutnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan gambaran umum dengan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan penjelasan mengenai teori dasar yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip utama untuk pemecahan masalah dalam Tugas Akhir/Skripsi. Selain itu, bab ini juga mencakup diskusi tentang temuan penelitian sebelumnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan penjelasan akan suatu prosedur pelaksanaan penelitian dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis topik penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan penjelasan dalam hasil dan pembahasan, dan mencakup objek, analisis, interpretasi, serta pembangunan argumen yang terkait dengan hasil penelitian yang penulis lakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan ringkasan temuan penelitian, saran, dan keterbatasan untuk penelitian mendatang guna meningkatkan kualitasnya.